

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan kesadaran serta kepribadian individu atau kelompok, selain dari transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan, sebuah bangsa atau negara mampu mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi penerusnya, sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang lebih cerah untuk kehidupan bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tahir, Bundu dan Findiga H 2023).

Menurut (Hermita et al., 2022), Pendidikan merupakan salah satu proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi kognitif, afektik dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik. Pendidikan juga dapat diperoleh secara formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar.

Pembelajaran pada Sekolah Dasar adalah usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam pendidikan, pemerintah telah memberikan bekal pembelajaran bahasa yang baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di SD yakni salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali 2020).

Menurut (Gereda, 2020), dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut bersifat integral, saling berhubungan. Dengan demikian, terampil berbahasa indonesia artinya terampil menggunakan bahasa indonesia dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterrampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Dilihat dari sifatnya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh penutur atau penulis, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan

kemampuan berbahasa, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan ide, serta mengekspresikan diri. Tujuan dari pelajaran ini bagi peserta didik adalah agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam Bahasa Indonesia. Dalam capaian pembelajaran, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Noviatami, et al. 2024).

Menurut (Sukirman 2020), Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan penguasaan aspek kebahasaan serta pengolahan isi. Salah satu tantangan dalam kegiatan menulis berkaitan dengan pemahaman dasar terhadap kemampuan atau performa menulis. Selain itu, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang biasanya dikuasai terakhir oleh pembelajar bahasa, setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis cenderung lebih sulit untuk dikuasai, bahkan oleh penutur asli. Kesulitan ini disebabkan oleh tuntutan penguasaan berbagai unsur bahasa dan unsur non-bahasa yang membentuk isi tulisan. Kedua unsur tersebut harus terintegrasi secara harmonis untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur dan koheren.

Menurut (Wahyuniar, Degeng dan Sulthoni 2021), keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam kegiatan sekolah, kemampuan siswa dalam menulis memainkan peran signifikan dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif. Meskipun terlihat sederhana, tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Hal ini

disebabkan oleh sifat menulis yang kompleks dan membutuhkan latihan berulang untuk dikuasai.

Menurut (Wismawati, Listyarin dan Prasetyo 2023), kemampuan menulis bukanlah warisan dari orang tua, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran. Aktivitas menulis dapat dimulai dengan kebiasaan membaca yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat hingga menjadi sebuah cerita. Di tingkat sekolah dasar, salah satu bentuk pembelajaran menulis adalah menulis karangan sederhana. Karangan ini dapat berupa deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, atau sederhana. Menurut Gie, menulis memiliki makna yang serupa dengan mengarang, yaitu proses seseorang menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 25 Palembang pada saat melakukan observasi, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Masalah yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan sederhana secara baik. Mereka cenderung bingung menentukan topik, mengalami keterbatasan kosakata, serta kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang utuh. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang variatif, sehingga kurang menarik minat siswa untuk menulis. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar menulis siswa. Menulis dianggap sebagai aktivitas yang membosankan bagi sebagian siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk melakukannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyusun ide serta

meningkatkan minat mereka dalam menulis. Adapun media yang digunakan adalah buku paket akan tetapi pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana guru hanya memberikan perintah menulis karangan berdasarkan kegiatan sehari-hari, tidak menggunakan media yang tersedia pada buku paket. Sehingga guru kelas mengalami permasalahan pada keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana.

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari “*Medium*”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dan kata media pun berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti : tengah, perantara, atau pengantar. Oleh karena itu, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan atau melengkapi hal-hal yang sulit dijelaskan oleh guru melalui kata-kata. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Nurfadhillah, 2021).

Dengan menggunakan media dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis, sehingga mereka tidak merasa terbebani. Dalam hal ini media pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah dalam menentukan topik, mengembangkan gagasan, serta menyusun tulisan dengan struktur yang jelas dan terorganisir.

Menurut (Oktaviani, Indihadi dan Suryana 2024), gambar seri merupakan sekumpulan gambar yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa. Gambar-gambar tersebut disusun sedemikian rupa, baik secara acak maupun berurutan, sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh dan koheren. Gambar seri tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan cerita, tetapi juga memiliki tujuan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, gambar seri dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui visualisasi yang menarik dan terstruktur. Dengan demikian, gambar seri menjadi salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan memperjelas konsep yang diajarkan

Menurut (Wibowo, Sutani, & Fitrianingrum, 2020), media gambar seri merupakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan lebih mudah untuk dipahami siswa melalui media yang menarik maka siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Media gambar seri memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut: (1). Media gambar seri adalah media yang sangat menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, (2). Materi yang di serap melalui media gambar lebih mudah diserap oleh siswa, (3.) Siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri.

Menurut (Marlina, 2024), gambar seri adalah gambar yang berupa rangkaian cerita yang disusun secara berurutan dan memiliki sifat kontinuitas antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya dan guru hendaknya mau untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar seri

didalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, terutamadalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan adanya media gambar dapat menstimulus imajinasi seseorang (siswa) untuk bisa bercerita berdasarkan gambar dari apa yang dilihatnya, sehingga siswa diharapkan dapat mampu menulis karangan yang sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam. Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Selain dapat memerjelas berbagai hal gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk realitas. Media gambar juga dapat diartikan sebagai suatu jenis media pengajaran, dimana media gambar termasuk media visual. Yaitu media yang dinikmati oleh indramata (Musyadad, Supriatna, & Aprilia, 2021).

Media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan media Flashcard adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Flashcard merupakan media praktis dan aplikatif yang

menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai (Ulfa, 2020).

Menurut (Muamalah 2021), *Flash card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan keterangan di bagian belakangnya, sesuai dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flash card* termasuk media edukatif yang berisi gambar dan kata, dengan ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. *Flash card* dapat dibuat secara mandiri atau menggunakan yang sudah tersedia. Media ini berperan dalam membantu meningkatkan berbagai kemampuan, seperti memperkuat daya ingat, melatih kemandirian, serta memperkaya kosakata.

Menurut (Hesti & Nuryanti 2020), mengungkapkan penggunaan *flash card* dalam proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam pengembangan bahasa reseptif pada anak usia dini. Hal ini terlihat melalui aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa reseptif, seperti kemampuan mendengar atau menyimak saat anak melihat dan mendengarkan guru memperkenalkan *flash card*. Selain itu, *flash card* juga membantu meningkatkan kemampuan membaca ketika anak diminta mengulang kosakata yang disampaikan melalui media tersebut (Hesti dan Nuryanti 2020).

Adapun penelitian relevan yang memiliki variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung permasalahan ini, yakni penelitian Abidin Dan Ramdhan (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa

dalam aspek keterampilan menulis diantaranya yaitu, (1) Siswa kurang terampil dalam merangkai kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf, disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dikuasai. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi karena umumnya masih menggunakan metode ceramah. (3) Penggunaan media pembelajaran untuk menulis karangan yang menarik minat siswa juga terbatas. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis narasi siswa kelas V siswa sekolah dasar.

Menurut (Anggraini, Prasetyo dan Ulva 2022), Karangan sederhana merupakan tulisan yang terdiri atas beberapa kalimat yang menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk yang sederhana. Proses menulis karangan sederhana memerlukan penggunaan media yang mampu memotivasi pemikiran, emosi, perhatian, dan minat peserta didik, khususnya dalam kegiatan menyimak.

Menurut (Nur, Faisal dan Syawaluddin 2023), karangan yang tersusun dengan baik terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda. Pendahuluan bertujuan untuk menarik perhatian pembaca serta menjelaskan ide utama atau tema karangan. Bagian isi berperan sebagai penghubung antara pendahuluan dan penutup, sedangkan penutup berfungsi untuk menyampaikan kesimpulan. Isi karangan harus selaras dengan judul yang dipilih, sehingga judul tersebut tercermin dalam isi tulisan. Konten karangan dapat berupa pengalaman, kehidupan sehari-hari, lingkungan, pendidikan, keagamaan, dan topik lainnya.

Kegiatan menulis karangan sederhana membutuhkan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam hal menyimak. Media Gambar merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak. Dengan menggunakan Media Gambar membantu anak bernalar, berimajinasi, dan membentuk segala konsep tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek.

Dari uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III SD Negeri 25 Palembang dengan judul penelitian “ **Pengaruh Media Gambar Seri dan *Flash Card* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Negeri 25 Palembang**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari permasalahan yang cukup luas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, maka penelitian membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa indonesia di SD
2. Media pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dan *flash card*
3. Keterampilan menulis karangan sederhana pada kelas III SD Negeri 25 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan lingkup masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Negeri 25 Palembang.
2. Apakah terdapat pengaruh *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Negeri 25 Palembang.
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh media gambar seri dan *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Negeri 25 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: Untuk mengetahui perbedaan pengaruh media gambar seri dan *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan sederhana?

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dapat diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman dan kontribusi terhadap keterampilan menulis peserta didik. Sehingga peserta didik

memiliki motivasi dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis karangan sederhana.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan penggunaan media mengenai media gambar seri dan *flash card* menjadi pembelajaran yang inovatif dan menarik yang bisa digunakan guru didalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dan sekolah pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.